

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan salah satu penyakit menular yang hingga saat ini masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat secara global. Organisasi Kesehatan Dunia melaporkan bahwa ISPA termasuk dalam penyebab utama morbiditas dan mortalitas, khususnya pada kelompok rentan seperti balita, lanjut usia, serta individu yang hidup dalam kondisi lingkungan yang kurang sehat. Di negara berkembang, termasuk Indonesia, ISPA masih menempati peringkat tertinggi sebagai salah satu penyebab utama kunjungan ke fasilitas pelayanan kesehatan (World Health Organization [WHO], 2023).

Di Indonesia, kasus ISPA setiap tahunnya masih cukup tinggi. Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa ISPA termasuk 10 besar penyakit terbanyak di fasilitas kesehatan terutama pada wilayah dengan sanitasi rumah kurang baik, kepadatan hunian tinggi, serta kebiasaan hidup yang tidak sehat. Kondisi lingkungan yang tidak memenuhi standar kesehatan, seperti ventilasi yang tidak memadai, lantai yang berdebu, serta paparan asap rokok di dalam rumah, memiliki kontribusi yang signifikan terhadap meningkatnya kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia [Kemenkes], 2019).

Salah satu upaya penting dalam pencegahan ISPA adalah melalui penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). PHBS merupakan serangkaian perilaku yang

dilakukan atas dasar kesadaran untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan. Penerapan PHBS terbukti efektif dalam menurunkan risiko penyakit berbasis lingkungan, termasuk ISPA. Namun, keberhasilan penerapan PHBS sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan masyarakat (Notoatmodjo, 2020). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang PHBS berhubungan signifikan dengan praktik pencegahan penyakit ISPA ($p < 0,005$) (Sari & Yuliana, 2021).

Pengetahuan merupakan faktor dasar yang membentuk perilaku seseorang. Individu dengan tingkat pengetahuan yang baik tentang PHBS cenderung lebih mampu menerapkan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, rendahnya pengetahuan dapat menyebabkan kurangnya kesadaran dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan sehingga meningkatkan risiko terjadinya penyakit, termasuk ISPA. Penelitian Sari & Yuliana (2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan PHBS dengan kejadian ISPA.

Di Kabupaten Lembata, ISPA merupakan salah satu penyakit yang cukup sering ditemukan di fasilitas kesehatan. Berdasarkan laporan UPTD puskesmas Wulandoni, kasus ISPA dari bulan Januari sampai November 2025 terdapat 2.563 kasus dalam daftar kunjungan pasien. Selain itu, masih banyak masyarakat yang belum menerapkan PHBS secara optimal dimana dari 2.745 rumah tangga, sebanyak 2.479 belum memenuhi indikator PHBS. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang PHBS masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang PHBS dengan Kejadian ISPA pada Masyarakat di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Wulandoni Kabupaten Lembata”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan tingkat pengetahuan tentang PHBS dengan kejadian ISPA pada masyarakat di wilayah kerja UPTD Puskesmas Wulandoni Kabupaten Lembata Provinsi NTT tahun 2026 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang PHBS dengan kejadian ISPA pada masyarakat di wilayah kerja UPTD Puskesmas Wulandoni Kabupaten Lembata Provinsi NTT tahun 2026.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di wilayah kerja UPTD Puskesmas Wulandoni Kabupaten Lembata Provinsi NTT tahun 2026.
- b. Mengetahui kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada masyarakat di wilayah Kerja UPTD Puskesmas Wulandoni Kabupaten Lembata Provinsi NTT tahun 2026.
- c. Menganalisis hubungan pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Provinsi NTT tahun 2026.

D. Manfaat

1. Teoritis

a. Bagi penulis

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang hubungan antara tingkat pengetahuan tentang PHBS dengan kejadian ISPA dan dapat menginformasikan kepada masyarakat.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai salah satu referensi dasar bagi peneliti lebih lanjut terkait PHBS guna pencegahan penyakit ISPA.

2. Praktis

a. Bagi Dinas Kesehatan

Memberikan data yang berguna untuk penyusunan program pencegahan ISPA pada masyarakat

b. Bagi masyarakat

Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengetahuan tentang PHBS dalam pencegahan penyakit berbasis lingkungan seperti ISPA